

## Digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan untuk meningkatkan mutu layanan akademik di SMK Darussalam Cilacap

Halimatu Sa'diyah <sup>1\*</sup>, Dian Aditya Suryani <sup>2</sup>, Siswadi <sup>3</sup>

<sup>1</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

Email: sadiyahhalimatu97@gmail.com

\* Penulis korespondensi

### Informasi artikel

Dikirim : 12 Mei 2025  
Revisi : 10 September 2025  
Diterima : 25 September 2025

### Kata kunci:

Digitalisasi  
Manajemen  
Kepemimpinan Pendidikan  
Mutu Layanan Akademik  
SMK

### Keywords:

Digitalization  
Educational Leadership  
Management  
Academic Service Quality,  
Vocational School

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan akademik di SMK Darussalam Cilacap. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada tuntutan era digital yang menuntut lembaga pendidikan untuk bertransformasi secara sistemik, khususnya dalam aspek kepemimpinan dan manajemen berbasis teknologi. Kepemimpinan pendidikan tidak lagi bersifat konvensional, melainkan harus adaptif, inovatif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi informasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan SMK Darussalam Cilacap dalam melaksanakan digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan terbilang baik, terdapat lima komponen dalam tahap perencanaan yaitu merencanakan tujuan, meneliti masalah, dan pekerjaan, mengumpulkan data dan informasi, menentukan tahap manajemen, dan merumuskan pemecahan masalah. Transformasi ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas layanan akademik, peningkatan akses informasi, serta efisiensi pengelolaan data pendidikan. Dalam penelitian ini informan yang dipilih terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, 3 operator sekolah dan 5 siswa. Selain itu, kepemimpinan yang berbasis digital mampu mendorong kolaborasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan kompetensi digital tenaga pendidik dan infrastruktur teknologi yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan sarana prasarana, serta pengembangan budaya digital dalam lingkungan sekolah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan akademik secara berkelanjutan.

### ABSTRACT

*Digitization of educational leadership management to improve the quality of academic services at SMK Darussalam Cilacap.. This study aims to analyze and describe the implementation of digitalization in educational leadership management to improve the quality of academic services at SMK Darussalam Cilacap. The background of this research is based on the demands of the digital era, which require educational institutions to undergo systemic transformation, particularly in leadership and technology-based management aspects. Educational leadership is no longer conventional but must be adaptive, innovative, and responsive to the development of information technology. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth*

*interviews, and documentation. The results indicate that the digitalization of leadership management at SMK Darussalam Cilacap has been implemented through the use of school information systems, digital academic administration, and technology-based learning platforms. This transformation has positively impacted the effectiveness of academic services, improved access to information, and enhanced efficiency in educational data management. Furthermore, digital-based leadership fosters collaboration, transparency, and accountability in institutional management. However, several challenges remain, including limited digital competencies among educators and inadequate technological infrastructure. Therefore, strengthening strategies are needed through continuous training, infrastructure development, and the cultivation of a digital culture within the school environment. The study concludes that digitalization in educational leadership management plays a strategic role in sustainably improving the quality of academic services.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



---

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi ini tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga merambah pada sistem pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Digitalisasi telah menjadi suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan, karena perubahan ini berkaitan erat dengan tuntutan efisiensi, efektivitas, serta kualitas layanan yang semakin tinggi (Alwi, 2022). Dalam konteks globalisasi dan revolusi industri 4.0 bahkan menuju society 5.0, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi agar tidak tertinggal dan tetap relevan dengan kebutuhan zaman.

Digitalisasi dalam pendidikan tidak sekadar dimaknai sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi lebih dari itu merupakan proses transformasi sistemik yang mencakup perubahan budaya organisasi, pola kerja, serta paradigma kepemimpinan (Becham et al., 2025). Dalam hal ini, manajemen kepemimpinan pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan memastikan keberhasilan implementasi digitalisasi di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, setiap organisasi tentu membutuhkan pemimpin untuk memberdayakan anggota organisasi, memotivasi, serta mempertahankan daya penggerak organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Artanto, 2022).

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan diartikan sebagai proses mempengaruhi orang lain agar mengikuti arah dan kebijakan yang ditentukan oleh pemimpin. Kepemimpinan pendidikan yang efektif di era digital harus mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam seluruh aspek manajemen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program Pendidikan (Bunbaban et al., 2022). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengarah organisasi, tetapi juga sebagai pengambil keputusan strategis yang mampu memanfaatkan data berbasis teknologi sebagai dasar utama dalam perumusan kebijakan. Hal ini menuntut pemimpin pendidikan untuk memiliki kompetensi digital, visi inovatif, serta kemampuan dalam mengelola perubahan secara adaptif dan berkelanjutan.

Manajemen kepemimpinan pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kebijakan, serta pengawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Dewantoro et al., 2021). Dalam era digital, proses tersebut mengalami transformasi yang cukup mendasar, di mana teknologi menjadi instrumen utama dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Pemanfaatan sistem informasi manajemen, aplikasi pembelajaran daring, serta berbagai platform digital lainnya telah mengubah cara sekolah dalam memberikan layanan akademik kepada peserta didik. Layanan akademik yang sebelumnya bersifat manual dan konvensional kini beralih menjadi lebih cepat, transparan, dan berbasis data (Khaulah et al., 2025).

Mutu layanan akademik merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Layanan akademik yang berkualitas tidak hanya mencakup aspek pembelajaran, tetapi juga meliputi administrasi akademik, akses informasi, bimbingan siswa, serta sistem evaluasi yang efektif. Dalam konteks ini, digitalisasi memberikan peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas layanan tersebut melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna (Jauhari & Maunah, 2022). Dengan adanya digitalisasi, proses administrasi akademik dapat dilakukan secara lebih efisien, informasi dapat diakses secara real-time, serta komunikasi antara pihak sekolah dan siswa menjadi lebih efektif.

Namun demikian, implementasi digitalisasi dalam manajemen kepemimpinan pendidikan tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dalam menguasai teknologi digital. Tidak semua guru memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi, sehingga diperlukan upaya pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan (Nika et al., 2022). Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet dan perangkat pendukung, juga menjadi kendala dalam optimalisasi digitalisasi di sekolah. Di sisi lain, perubahan budaya organisasi juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua individu siap untuk beradaptasi dengan sistem kerja berbasis digital.

SMK Darussalam Cilacap sebagai salah satu lembaga pendidikan vokasi memiliki peran penting dalam mencetak lulusan yang siap kerja dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri. Dalam menghadapi era digital, SMK dituntut untuk tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mampu mengelola sistem pendidikan secara modern dan berbasis teknologi. Oleh karena itu, digitalisasi manajemen kepemimpinan menjadi langkah strategis yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu layanan akademik di sekolah tersebut. Transformasi ini diharapkan dapat menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta perkembangan dunia kerja.

Selain itu, digitalisasi juga memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan daya saing dan kualitas layanan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih inovatif, meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data, serta memperkuat akuntabilitas dalam setiap kebijakan yang diambil. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan modern yang menekankan pada pentingnya penggunaan data dalam pengambilan keputusan serta pengembangan sistem pendidikan berbasis teknologi.

Penerapan digitalisasi di sekolah harus sejalan dengan standar mutu pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 91. Mutu akademik mencerminkan capaian pembelajaran peserta didik dan dipengaruhi berbagai faktor, termasuk kualitas pengajaran, infrastruktur pendukung serta keterlibatan seluruh warga sekolah. Standar Nasional

Pendidikan (SNP) menjadi acuan utama dalam memastikan setiap sekolah mampu memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga bagian integral dalam dalam sistem pendidikan yang berkualitas. Di SMK Darussalam Cilacap, digitalisasi telah diterapkan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan *platform* digital, asesmen berbasis *online*, serta program berbasis teknologi seperti podcast dan literasi digital menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu akademik. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan layanan mutu secara berkelanjutan serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan mutu layanan akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi digitalisasi dalam manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Cilacap serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas layanan akademik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis digital, khususnya pada lembaga pendidikan vokasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang berfokus pada SMK Darussalam Cilacap. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang terjadi dalam konteks nyata, khususnya terkait dengan implementasi digitalisasi dalam manajemen kepemimpinan pendidikan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta tenaga administrasi, dan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen terkait sistem manajemen sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Tersiana, 2018).

Data reduksi dimulai dengan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting dari informan secara langsung berkaitan dengan implementasi digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan. Fase penyajian data melibatkan pengorganisasian data dalam struktur naratif menggunakan penalaran deduktif, yang bergerak dari pola umum menuju wawasan spesifik.

Untuk memastikan validitas temuan, triangulasi sumber diterapkan pada wawancara, observasi dan bukti dokumenter. Penelitian ini melibatkan 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah, 3 orang operator sekolah, dan 5 orang siswa. Teknik-teknik tambahan, seperti verifikasi anggota, keterlibatan yang berkelanjutan, dan pencatatan reflektif, juga digunakan untuk memastikan keandalan dan keterkonfirmasi hasil. Proses yang ketat berulang ini memungkinkan peneliti mencapai saturasi tematik dan menarik kesimpulan yang kredibel

mengenai digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam meningkatkan layanan mutu di SMK Darussalam Cilacap.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Cilacap tidak hanya berlangsung sebagai proses teknis semata, tetapi telah berkembang menjadi transformasi sistemik yang memengaruhi hampir seluruh aspek pengelolaan pendidikan. Transformasi ini mencakup perubahan dalam pola kepemimpinan, sistem administrasi, budaya organisasi, hingga praktik layanan akademik yang diberikan kepada peserta didik (Siswadi, 2020). Digitalisasi tidak lagi dipahami sebagai inovasi tambahan, melainkan sebagai kebutuhan utama dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Kepala sekolah SMK Darussalam Cilacap menekankan bahwa:

*“Digitalisasi saat ini sangat penting untuk meningkatkan performa layanan pendidikan saat ini menurut saya, sebagai kepala sekolah kepemimpinan pendidikan memiliki peran strategis, dalam mengoptimalkan layanan mutu pendidikan melalui digitalisasi, pertama dapat membantu pemimpin sekolah dalam efisiensi administrasi, mulai dari pencatatan, absensi, hingga pelaporan akademik kini bisa dilakukan secara otomatis dan terintegrasi. Selain itu pengambilan keputusan berbasis data juga menjadi bagian yang tidak terlewatkan dan penting dalam manajemen, serta yang tidak kalah penting menurut saya adalah inovasi pembelajaran, dimana saya sebagai pemimpin pendidikan harus mampu mengarahkan guru untuk memanfaatkan teknologi seperti e-learning, kelas virtual, atau gamifikasi.”* (Hapsari, 2026)

Pendidikan dalam kepemimpinan berbasis teknologi merupakan suatu proses transformasi yang tidak hanya berorientasi pada penggunaan perangkat digital, tetapi juga menyentuh aspek fundamental dalam sistem pendidikan, yaitu perubahan paradigma pembelajaran, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pembentukan budaya organisasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Siswadi, 2021). Dalam konteks kepemimpinan, kepala sekolah menunjukkan peran yang sangat dominan sebagai agen perubahan (*change agent*) yang mampu mengarahkan transformasi digital secara terstruktur dan berkelanjutan. Kepemimpinan yang ditampilkan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dan visioner, di mana pemimpin mampu membaca arah perkembangan teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam kebijakan sekolah (Siswadi, 2025). Kepala sekolah secara aktif mendorong pemanfaatan teknologi dalam berbagai aspek manajemen, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi tumbuhnya inovasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang mampu menggerakkan seluruh komponen organisasi.

Lebih lanjut, dalam aspek perencanaan, digitalisasi telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas perencanaan program sekolah. Pemanfaatan data digital memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan analisis kebutuhan secara lebih akurat dan komprehensif (Siswadi, 2024). Data yang tersimpan dalam sistem informasi sekolah digunakan sebagai dasar dalam menyusun program kerja, menentukan prioritas kebijakan, serta mengevaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, proses perencanaan tidak lagi bersifat konvensional dan intuitif, tetapi telah berbasis pada data empiris yang dapat

dipertanggungjawabkan. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran paradigma menuju manajemen pendidikan berbasis data yang lebih modern.

Pada tahap implementasi, digitalisasi telah mengubah secara fundamental sistem administrasi akademik di SMK Darussalam Cilacap. Berbagai aktivitas administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual kini telah terdigitalisasi melalui penggunaan aplikasi dan sistem informasi yang terintegrasi. Pengelolaan data siswa, pengisian nilai, absensi, hingga penyusunan laporan akademik dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan efisien. Hal ini tidak hanya mengurangi beban kerja tenaga administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya penyimpanan data secara sistematis dan aman, sehingga memudahkan dalam proses pencarian dan pengolahan data (Siswadi, 2021). Dalam wawancara langsung operator sekolah merasa terbantu dengan digitalisasi manajemen, ia menegaskan bahwa:

*“Saya selaku salah satu operator sekolah yang bertanggung jawab menjalani administrasi, merasakan dampak yang sangat baik dengan implementasi digitalisasi dalam meningkatkan layanan akademik. Pertama dari sisi administrasi, penggunaan sistem digital membuat pekerjaan kami lebih efisien. Mulai dari data siswa, absensi, hingga laporan akademik kini bisa diakses secara cepat dan akurat. Selain itu banyak dampak yang signifikan dengan adanya digitalisasi ini hingga semua ini berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah kami.”* (Subhan, 2026)

Dalam proses pembelajaran, digitalisasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Pemanfaatan platform pembelajaran digital memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih fleksibel dan interaktif. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video, simulasi, dan aplikasi interaktif, yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Siswadi et al., 2024). Di sisi lain, siswa juga memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, sehingga dapat belajar secara mandiri dan lebih mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa juga merasa terbantu dan tidak bosan dalam pembelajaran, menurut salah satu siswa, ia mengatakan:

*“Di era teknologi sekarang saya merasa terbantu dengan berbagai inovasi pembelajaran yang memberikan ruang lebih luas dan tidak membosankan pada saat pembelajaran dikelas, saya juga lebih cepat paham ketika guru menjelaskan dengan alat bantu digital dalam pembelajaran, hingga berdampak pada hasil belajar kami dikelas.”* (Rizka, 2026)

Selain itu, digitalisasi juga berdampak pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah. Informasi terkait kegiatan akademik, nilai siswa, serta berbagai kebijakan sekolah dapat diakses secara terbuka melalui sistem digital (Wildan & Cahyadi, 2023). Hal ini menciptakan sistem pengelolaan yang lebih transparan, di mana seluruh pihak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja sekolah secara real-time. Transparansi ini juga mendorong terciptanya akuntabilitas yang lebih tinggi, karena setiap kebijakan dan keputusan yang diambil dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif.

Dari sisi komunikasi organisasi, digitalisasi telah mengubah pola komunikasi menjadi lebih cepat, efektif, dan terintegrasi. Penggunaan berbagai platform komunikasi digital memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intens antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua. Informasi dapat disampaikan secara langsung dan tanpa hambatan ruang dan

---

waktu, sehingga mempercepat proses koordinasi dan pengambilan keputusan. Hal ini juga meningkatkan partisipasi seluruh warga sekolah dalam mendukung program-program yang dijalankan (Andini et al., 2024).

Namun demikian, implementasi digitalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital sebagian tenaga pendidik. Meskipun sebagian guru telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti usia, latar belakang pendidikan, serta minimnya pengalaman dalam menggunakan teknologi (Harbes et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi memerlukan kesiapan sumber daya manusia yang memadai agar dapat berjalan secara optimal.

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi kendala yang cukup signifikan dalam proses digitalisasi pendidikan. Ketersediaan perangkat teknologi yang belum merata serta kualitas jaringan internet yang belum stabil menjadi hambatan dalam pelaksanaan digitalisasi secara menyeluruh. Dalam beberapa kasus, gangguan teknis dapat menghambat proses pembelajaran maupun administrasi sehingga mengurangi efektivitas sistem digital yang telah diterapkan (Mangkuwinata et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada aspek manajerial, tetapi juga pada dukungan infrastruktur yang memadai. Di sisi lain, tantangan juga muncul dalam bentuk resistensi terhadap perubahan dari sebagian warga sekolah. Perubahan dari sistem konvensional menuju sistem digital memerlukan proses penyesuaian yang tidak mudah, terutama bagi individu yang belum terbiasa dengan teknologi. Resistensi tersebut dapat berupa penolakan, ketidaknyamanan, hingga kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital yang diterapkan (Sutinah & Suryaman, 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi kepemimpinan yang mampu mengelola perubahan secara efektif melalui pendekatan yang persuasif, partisipatif, dan berkelanjutan agar proses digitalisasi optimal.

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya strategis untuk memastikan keberhasilan implementasi digitalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan bagi guru dan tenaga kependidikan (Siswadi et al., 2026). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital serta membangun kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi. Selain itu, sekolah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi secara bertahap, baik melalui pengadaan perangkat maupun peningkatan kualitas jaringan internet. Digitalisasi juga membuka peluang bagi pengembangan inovasi dalam berbagai aspek pendidikan. Guru didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan demikian, digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal (Sunarta, 2006).

Dari perspektif manajemen, digitalisasi juga memungkinkan adanya sistem evaluasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Data yang tersimpan dalam sistem digital dapat digunakan untuk melakukan analisis kinerja secara lebih mendalam, sehingga memudahkan dalam proses pengambilan keputusan. Evaluasi tidak lagi dilakukan secara sporadis, tetapi menjadi bagian dari sistem yang terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini meningkatkan kualitas manajemen sekolah serta memastikan bahwa setiap program yang dijalankan dapat dievaluasi secara objektif (Widyaningrum & Hasanah, 2021).

Lebih luas lagi, digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan juga memiliki implikasi terhadap peningkatan daya saing lembaga pendidikan. Sekolah yang mampu mengimplementasikan digitalisasi secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat, tetapi juga menarik minat calon siswa untuk bergabung. Dengan demikian, digitalisasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing lembaga Pendidikan (Lifornita & Sholeh, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Cilacap telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan mutu layanan akademik. Transformasi ini mencerminkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, dari yang bersifat konvensional menuju sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan, tetapi dengan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, digitalisasi dapat terus dikembangkan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik di masa depan. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Penelitian Digitalisasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan

| No | Sub Fokus        | Komponen   | Hasil  | Temuan  |
|----|------------------|--|--|---|
| 1  | Perencanaan      | Tujuan manajemen digitalisasi sekolah  | Analisis kebutuhan, visi dan misi, pemilihan teknologi, rencana implementasi, pelatihan dan pengembangan, evaluasi dan penyesuaian, kemandirian data, dan sustainability   | Perencanaan tujuan manajemen digitalisasi sekolah terlaksana dengan baik  |
| 2  | Pengorganisasian | Pembagian kerja dan penempatan kerja yang efektif  | Kepala sekolah memimpin dan mengawasi implementasi program digitalisasi, koordinator teknologi informasi, mengelola infrastruktur, teknologi sekolah termasuk perangkat keras,   | Pengorganisasian dalam pembagian kerja dan penempatan kerja yang efektif terlaksana dengan baik   |
| 3  | Pelaksanaan      | Penetapan start pelaksanaan rencana kerja dalam manajemen digitalisasi sekolah guna peningkatan mutu layanan akademik  | Penilaian awal, perencanaan strategis, persiapan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan workshop, implementasi dan integrasi, pengawasan dan evaluasi, monitor kemajuan digitalisasi  | Pelaksanaan dalam pembagian penetapan start pelaksanaan rencana kerja terlaksana dengan baik  |
| 4  | Evaluasi         | Menentukan standar dasar untuk mengawasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kerja dalam digitalisasi manajemen guna peningkatan layanan mutu akademik | Beberapa standar controlling di SMA Negeri 1 Karangrayung, (1) Kinerja pengajaran(a) kehadiran dan ketepatan waktu, berdasarkan data digitalabsensi sidik jari dan pengenalan wajah (b) persiapan dan perencanaan menilai sejauh mana guru mempersiapkan materi dan rencana pelajaran sebelum mengajar, (2) Pencapaian siswa, hasil belajar dan perkembangan non-akademik, (3) Partisipasi dalam digitalisasi sekolah, kontribusi dalam kegiatan digitalisasi sekolah, inovasi, dan kreativitas. | Evaluasi dalam menentukan standar-standar atau dasar untuk mengawasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengukur kerja terlaksana dengan baik |

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Cilacap berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan akademik. Implementasi teknologi dalam sistem manajemen sekolah mendukung efektivitas administrasi, pengelolaan data, komunikasi, serta pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Proses digitalisasi dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Berbagai upaya juga dilakukan, seperti penjadwalan yang lebih terstruktur, penerapan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas implementasi digitalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pelayanan sekolah, tetapi juga membantu menciptakan pengelolaan pendidikan yang lebih efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, dan kebutuhan komitmen berkelanjutan dalam pengembangan sistem manajemen berbasis digital. Oleh karena itu, digitalisasi perlu terus dikembangkan sebagai strategi pengelolaan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan akademik secara holistik.

## Daftar Pustaka

- Alwi, M. (2022). Kepemimpinan transformasional: Meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era industri 4.0. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.227>
- Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen kearsipan dalam meningkatkan mutu layanan administrasi di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 62–71.
- Artanto, D. (2022). Strategi kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan Islam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 108–122. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706>
- Becham, D., Siregar, Z. M. E., & Hutagaol, A. S. R. (2025). Pengaruh disiplin kerja, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai dinas perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 312–325. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14720>
- Bunbaban, Y. S., Iriani, A., & Waruwu, M. (2022). Evaluasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan menggunakan model CIPP. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 223–237. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p223-237>
- Dewantoro, M. H., Madjid, A., Wasim, A. T., & Hamami, T. (2021). Liberasi kepemimpinan propetik dalam satuan sekolah dasar dan menengah muhammadiyah. *Millah: Journal of Religious Studies*, 385–416. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss2.art8>
- Hapsari, R. (2026, Maret 19). *Wawancara pribadi*.
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-*

- Marsus: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8860>
- Jauhari, I., & Maunah, B. (2022). Kategori kepemimpinan transformasional dalam aspek spiritualisasi pendidikan Islam (Studi kasus di MTs Negeri 1 Ponorogo). *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 3(2), 192–205. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v3i2.248>
- Khaulah, S., Komariah, A., Sa'ud, U. S., & Marwan, M. (2025). *Model kepemimpinan visioner berbasis integritas dan profesionalitas: Strategi peningkatan mutu SMK*. Star Digital Publishing.
- Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). Penerapan kepemimpinan visioner kepala sekolah pada pendidikan dasar di masa pandemi covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 403–416.
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). *Manajemen pembiayaan pendidikan: Strategi dan model dalam meningkatkan mutu*. Indonesia Emas Group.
- Nika, S., Hidayat, N., & Laihad, G. H. (2022). Peningkatan literasi digital melalui penguatan efikasi diri dan kepemimpinan visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 88-93. <https://doi.org/10.33751/jmp.v10i1.5063>
- Rizka, (2026, Maret 12). *Wawancara pribadi*.
- Siswadi. (2020). Evaluation of life skills based education programs in madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11–20. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2556>
- \_\_\_\_\_. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. Selat Media.
- \_\_\_\_\_. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah dalam implementasi Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 89–99. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.5052>
- \_\_\_\_\_. (2024). *Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital*. CV Nulis Hemat Indonesia.
- Siswadi, Tiwan, T., & Dharin, A. (2024). Project based learning (PjBL) for improving elementary school mathematics learning outcomes in Banyumas regency, Indonesia. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 1555–1561. <https://doi.org/10.53555/kuey.v30i4.691>
- Siswadi. (2025). Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21. *Karya Buku dan Jurnal Indonesia*.
- Siswadi, Afandi, R., Mukroji, M., Sulistyawan, G. D., & Sofati, S. (2026). Strategi kepemimpinan berbasis modal sosial dalam membangun budaya mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1450–1456.
- Subhan, M. (2026, Maret 12). *Wawancara pribadi*.
- Sunarta, S. (2006). Kepemimpinan visioner dalam kancah global. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112239.
- Sutinah, T., & Suryaman, M. (2025). Pemanfaatan aplikasi canva sebagai media pembelajaran di sekolah dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 6(9), 1390–1402.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
-

Wildan, M. D. N., & Cahyadi, N. (2023). Analisis digitalisasi sistem informasi manajemen kepegawaian (Kearsipan) dalam penigkatkan kinerja karyawan di PT Swabina Gatra. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 6(3), 661–673.